

**PEMETAAN DAN RELEVANSI LULUSAN JURUSAN PENDIDIKAN
IPS FIS UNY TAHUN 2015**

Satriyo Wibowo

Supardi

Saliman

email: satriyowibowo@uny.ac.id

Jurusan Pendidikan IPS FIS UNY

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan hasil penelusuran alumni Pendidikan IPS terhadap kinerja penyelenggara program dan mutu layanan program, kepuasan *Stakeholders* atas kinerja alumni, masa tunggu alumni sampai mendapatkan pekerjaan pertama, dan relevansi kurikulum. Peneliti menggunakan angket sebagai alat untuk menggali informasi dari responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan tiga aspek kinerja penyelenggaraan program dan tiga aspek mutu layanan program yang perlu diperbaiki. Ketiga aspek kinerja penyelenggaraan program tersebut ialah (1) porsi pembelajaran praktik lebih sedikit ketimbang pembelajaran teori dengan rerata score angket: 3,79 (tafsiran cukup) yang artinya bahwa porsi pembelajaran masih perlu revisi; (2) membantu mahasiswa dalam masalah pribadi dengan rerata score angket: 3,75 (tafsiran cukup) yang artinya para dosen masih perlu meningkatkan upayanya dalam membantu masalah pribadi mahasiswa; (3) peraturan akademik yang dibuat dan disosialisasikan oleh program studi dengan rerata score angket: 4,00 (tafsiran cukup).

Kata kunci: Pemetaan, relevansi lulusan, pendidikan IPS

Abstract

This study aims to get the search results on the performance of IPS Alumni Education program providers and service quality program, Stakeholders satisfaction over the performance of the alumni, the alumni waiting period to get a first job, and the relevance of the curriculum. Researchers used a questionnaire as a tool to get information from respondents. The results showed that there were three aspects of program delivery performance and quality of service program three aspects need to be improved. The third aspect of the performance of the implementation of the program are (1) the portion of practice learning to less learning theory with a mean score of questionnaire: 3.79 (commentaries enough), which means that the learning portion still needs revision; (2) assist students in personal problems with a mean score of questionnaire: 3.75 (commentaries enough) which means that the lecturers still needs to improve its efforts to help students' personal problems; (3) The academic regulations are created and disseminated by the program of study with a mean score of questionnaire: 4.00 (commentaries enough).

Keywords: Mapping, relevance graduates, social studies

Pendahuluan

Pertanyaan yang sering muncul setelah seseorang menyelesaikan jenjang pendidikan tinggi ialah akan kerja apa, di mana, dan untuk siapa. Pertanyaan tersebut mengindikasikan perubahan kesadaran sekaligus harapan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di bangku kuliah dapat bermanfaat bagi orang lain melalui karya nyata sang sarjana.

Secara kelembagaan, lembaga pendidikan ditagih oleh *stakeholders* tentang kiprah nyata mencerdaskan generasi bangsa dalam wujud melahirkan lulusan yang berkualitas secara akademis maupun yang anggun kepribadiannya. Untuk melaksanakan cita-cita mulia tersebut, lembaga pendidikan dituntut untuk terus mereorganisasi dirinya dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan kepada public. Salah satunya melalui penilaian kinerja program studi oleh Badan Akreditasi Nasional

Perguruan Tinggi (BAN PT) dan penyusunan laporan Evaluasi Diri sebagai dasar pijakan konsolidasi organisasi dan pengembangan program kegiatan akademik. Salah satu butir evaluasi diri dan isian borang akreditasi ialah mengenai keberadaan lulusan setelah meninggalkan bangku kuliah.

Seberapa besar lulusan perguruan tinggi mampu berkiprah dalam pembangunan sesuai relevansi pendidikannya dapat dilakukan upaya penelusuran terhadap lulusannya (*Tracer Study*). *Tracer Study* merupakan pendekatan yang memungkinkan institusi pendidikan tinggi memperoleh informasi tentang kekurangan yang mungkin terjadi dalam proses pendidikan dan proses pembelajaran dan dapat merupakan dasar untuk perencanaan aktivitas untuk penyempurnaan di masa mendatang. Hasil *Tracer Study* dapat digunakan perguruan tinggi untuk mengetahui keberhasilan proses pendidikan yang telah dilakukan terhadap anak didiknya. Bahkan dalam program hibah kompetisi maupun akreditasi selalu mempersyaratkan adanya data hasil *Tracer Study* tersebut melalui parameter masa tunggu lulusan, persen lulusan yang sudah bekerja, dan penghasilan pertama yang diperoleh.

Jurusan PIPS FIS UNY telah meluluskan 51 orang yang terbagi dalam 2 angkatan mahasiswa, semenjak mulai beroperasi pada tahun 2008 sampai dengan bulan Maret 2013. Namun keberadaan alumni setelah lulus belum dapat dipantau, baik mengenai masa tunggu lulusan sampai mendapatkan pekerjaan, kepuasan *stakeholders* atas kinerja alumni, pengembangan wawasan kependidikan alumni, keterampilan keguruan alumni, maupun kepuasan alumni atas layanan pendidikan yang diberikan program studi selama mereka mengikuti pendidikan. Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah *stakeholders* menilai atas kinerja alumni?
2. Berapa lamakah masa tunggu alumni sampai mendapatkan pekerjaan?
3. Bagaimanakah relevansi antara kurikulum dengan kebutuhan di lapangan?

Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran serta Strategi Pencapaian

Visi, misi, tujuan dan sasaran Prodi Pendidikan IPS disusun berdasarkan visi, misi, tujuan dan sasaran universitas, dan fakultas, melalui rapat prodi yang diselenggarakan secara khusus untuk keperluan tersebut. Visi, misi, tujuan dan sasaran Prodi IPS juga mengacu pada kebutuhan akan guru IPS di SMP/MTs dan SMK, yang menurut Kurikulum SMP dan SMK Tahun 1975 seharusnya diampu oleh guru dengan latar belakang pendidikan IPS.

Program Studi Pendidikan IPS merupakan Program Studi IPS pertama di Indonesia. Prodi PIPS telah memiliki ijin operasional sejak tahun 2007, tetapi baru mulai menerima mahasiswa baru tahun 2008. Sampai tahun ajaran 2010/2011, Prodi Pendidikan IPS memiliki 238 mahasiswa. Sejarah lahirnya Prodi Pendidikan IPS tidak lepas dari sejarah lahirnya Kurikulum tahun 2006, atau sering disebut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terutama di tingkat SMP. Sejak diberlakukannya kurikulum uji coba tahun 2004, mata pelajaran IPS menjadi mata pelajaran tunggal yang sebelumnya merupakan mata pelajaran Sejarah, IPS, dan Ekonomi.

Organisasi Himpunan Sarjana Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial (HISPISI) juga berperan penting dalam kelahiran Prodi Pendidikan IPS. Melalui forum-forum seminar dan lokakarya yang diselenggarakan HISPISI, ide pendirian Prodi Pendidikan IPS untuk menyiapkan guru IPS SMP semakin mengkrystal. Beberapa

tokoh UNY yang berperan besar dalam kelahiran Prodi Pendidikan IPS misalnya Prof. Zamroni, Ph.D, Prof. Dr. Saidihardjo (alm), Dr. Muhsinatun Siasah M, Dr. Mukminan, dan Drs. Sardiman AM, M.Pd. Pada tahun 2006 Dekan FISE UNY menugaskan sebuah tim yang diketuai Sardiman AM untuk mengajukan proposal kepada Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi tentang pendirian Prodi Pendidikan IPS. Proposal tersebut dikabulkan oleh DIKTI dengan dikeluarkannya Surat Ijin Operasional. Mulai tahun 2007, sebenarnya Prodi Pendidikan IPS telah memperoleh ijin menerima mahasiswa baru. Dengan berbagai pertimbangan, akhirnya baru tahun 2008 Prodi Pendidikan IPS menerima mahasiswa baru. Untuk kelancaran organisasi, Dekan FISE UNY mengangkat Saliman M.Pd. sebagai Ketua Prodi Pendidikan IPS.

Visi Jurusan PIPS

Mewujudkan program studi yang unggul dalam menciptakan tenaga kependidikan yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kompeten di bidang pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, fleksibel, memiliki semangat kebangsaan, cinta tanah air, arif, kritis, demokratis, responsif terhadap berbagai masalah sosial dan tuntutan dunia global.

Misi Jurusan PIPS

1. Menyelenggarakan pendidikan akademik dalam bidang Pendidikan IPS untuk menjadi guru IPS SMP/MTs dan SMK yang bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkepribadian, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, demokratis, berjiwa entrepreneurship dan responsif terhadap setiap peluang dan perubahan serta perkembangan yang terjadi.
2. Menumbuhkembangkan sikap dan kemampuan tenaga kependidikan untuk melakukan penelitian dalam rangka

mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang IPS.

3. Menyelenggarakan pengabdian pada masyarakat dengan mendorong kemauan dan meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan untuk mengamalkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan, bagi kehidupan masyarakat baik di bidang pendidikan dan pengajaran, maupun bidang-bidang kehidupan sosial secara umum.

Tujuan Jurusan PIPS

a. Tujuan Umum

Membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila, memiliki dedikasi, integritas, serta komitmen tinggi di dalam mengabdikan dirinya secara profesional untuk menunjang pembangunan nasional. Tujuan umum ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional seperti yang tertuang pada Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional.

b. Tujuan Khusus

Menghasilkan pendidik yang memiliki kemampuan dalam:

- 1) Menjalankan kewajibannya sebagai sosok guru yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkepribadian, dan menjadi tauladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- 2) Melaksanakan tugas sebagai guru IPS SMP/MTs dan atau SMK dalam arti menguasai materi ajar dan mampu mengelola pembelajaran yang bermakna di SMP/MTs dan atau SMK secara kritis, kreatif, dan inovatif.
- 3) Melakukan pekerjaan di luar bidang keguruan, seperti di bidang Pariwisata, Periklanan, Pers, dan sebagainya yang relevan dengan ilmu yang dipelajari.

- 4) Mengembangkan keilmuan di bidang IPS untuk kepentingan pembelajaran, dan pembangunan lewat prosedur pendidikan dan atau penelitian yang relevan.
- 5) Melakukan antisipasi terhadap perubahan global sebagai akibat dari berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi.

Untuk mencapai tujuan dan sasaran maka strategi pencapaian yang dilakukan adalah:

- 1) Mengoptimalkan kinerja masing-masing bidang sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya.
- 2) Mengoptimalkan peran serta civitas akademika dan *stake holder* dalam merumuskan dan menyusun strategi pencapaian
- 3) Menerapkan system manajemen ISO yang telah dilakukan FISE UNY sejak tahun 2008
- 4) Pengembangan sumber daya manusia baik melalui studi lanjut maupun berbagai pelatihan
- 5) Pengembangan kurikulum yang menyesuaikan dengan perkembangan ipteks
- 6) Pengembangan sistem pengelolaan proses belajar mengajar yang sistematis
- 7) Pengembangan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk
- 8) Peningkatan serapan dan penggunaan biaya pelaksanaan pendidikan

Alumni

Alumni adalah kata benda jamak dalam bahasa Inggris yang berarti lulusan pria dari suatu sekolah. Bentuk tunggalnya adalah *alumnus*. Sedangkan *alumna* juga kata benda jamak dalam bahasa Inggris yang berarti lulusan wanita dari suatu sekolah.

Bentuk tunggalnya adalah alumnae (John M. Echols dan Hasan Shadily, 1995:25-26). Dalam studi penelusuran ini akan menggunakan istilah bahasa Inggris yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia, yaitu alumni tanpa membedakan jenis kelamin dari lulusan tersebut.

Penelusuran

Penelusuran adalah kegiatan mencari informasi tentang hal yang belum diketahui dengan pasti. Informasi yang hendak digali dalam penelitian ini adalah tentang keberadaan alumni setelah meninggalkan bangku kuliah. Keberadaan alumni tersebut mencakup: (1) masa tunggu alumni semenjak lulus sampai dengan mendapatkan pekerjaan pertama, (2) tempat bekerja alumni, (3) perkembangan karir alumni, (4) cara alumni mengembangkan kemampuan akademik, (5) kepuasan stakeholders atas kinerja alumni, (6) kepuasan alumni atas kinerja program studi, (7) harapan stakeholders atas kinerja program studi, dan (8) harapan alumni atas kinerja program studi.

Kepuasan

Kepuasan merupakan kondisi subyektif individu ketika harapan-harapannya berhasil diwujudkan. Seorang anak lulusan SMA ingin menjadi dokter tetapi keluarganya tidak mampu membiayai kuliah kedokteran sang anak, maka sang anak menjadi kecewa dan putus asa. Sebaliknya apabila sang anak berkeinginan menjadi dokter, ikut tes kedokteran dinyatakan lulus dan keluarganya mampu membiayai ongkos selama kuliah sampai dengan selesai, maka sang anak akan menjadi bahagia dan puas. Demikian pula kepuasan yang ingin diketahui dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan terwujudnya harapan alumni setelah mengikuti dan menyelesaikan kuliah pada program studi.

Harapan

Harapan merupakan kondisi subyektif individu berkenaan dengan masa depan yang diinginkannya. Terwujudnya harapan tersebut sangat bergantung dari berbagai faktor yang mengelilingi aktivitas untuk menggapai harapan tersebut. Salah satu faktor tersebut ialah pendidikan formal yang pernah diikutinya sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja di masyarakat.

Relevansi

Relevansi ialah keterkaitan antara apa yang diberikan dengan apa yang dibutuhkan. Contoh mata kuliah kebencanaan apakah masih relevan untuk diberikan dalam perkuliahan dan untuk diajarkan pada anak-anak usia sekolah bila ditinjau dari kondisi geografis Indonesia.

Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan atau seperangkat mata kuliah mengenai bidang keahlian khusus yang disajikan secara saling terkait satu sama lain (KBBI, 2002:617). Sampai saat ini belum ada kesatuan pendapat mengenai pengertian kurikulum. Pandangan lama menyatakan bahwa kurikulum merupakan seperangkat mata pelajaran dan materi pelajaran yang harus diajarkan oleh guru kepada peserta didik. (Moh. Ansyar dan Nurtain 1993). Sedangkan Oliver (dalam Brown dan Brown, 1985: 24) memberikan tiga macam definisi kurikulum yakni: (a) *All the experiences a child as under the guidance of school*, (b) *all the courses or subject which the school offers*, dan (c) *the systematic arrangement of subject matter within a course offered by a school*.

Said Hamid Hasan (1988) melihat kurikulum ada empat sudut pandang, yakni kurikulum sebagai ide, rencana tertulis, kegiatan dan hasil belajar. Sementara Hilda Taba berpendapat bahwa

rumusan kurikulum yang terlalu luas justru akan mengaburkan pengertian kurikulum sendiri. Secara singkat, Hilda Taba (dalam Nasution, 1993:10) merumuskan kurikulum “*a plan*” sebagai “*forlearning*” yakni sesuatu yang direncanakan untuk dipelajari oleh siswa.

Pengertian kurikulum dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa kurikulum merupakan seperangkat dan pengaturan mengenai isi, tujuan dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian sensus. Penelitian sensus adalah penelitian atas keseluruhan subjek penelitian atau populasi (Suharsimi Arikunto, 1996:115). Berdasarkan tujuan yang akan dicapai maka penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif, yaitu suatu penelitian yang menguraikan sifat-sifat atau fenomena tertentu (umar, 1999:36). Penelitian ini bermaksud untuk menguraikan kondisi dan situasi dari alumni Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FIS UNY yang terkait dengan aspek masa tunggu dan keterserapan alumni dalam duni kerja.

Langkah-langkah Penelitian

1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap ini peneliti mengadakan survey pendahuluan. Selama proses ini peneliti mengadakan penjajagan lapangan (*field study*) terhadap subyek penelitian dan menyusun rancangan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap ini peneliti memasuki dan memahami setting

penelitian dalam rangka pengumpulan data. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Membuat rute penelusuran berdasarkan sebaran daerah asal alumni.
- b. Melaksanakan penelusuran terhadap alumni yang terpilih secara acak dan lulus sampling.
- c. Wawancara dilakukan terhadap alumni dan *stakeholders*.
- d. Kuisisioner diberikan kepada alumni dan *stakeholders*.
- e. Menyusun data lapangan sebagai bahan laporan.
- f. Evaluasi dan refleksi.

3. Tahap Analisis Data

Peneliti melakukan serangkaian proses analisa data kuantitatif berupa angket sampai pada interpretasi data yang sudah diperoleh sebelumnya. Selain itu peneliti juga menempuh proses triangulasi data.

4. Tahap Evaluasi dan Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dan dilaksanakan setelah penelitian diuji.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelusuran alumni meneliti penilaian alumni terhadap kinerja penyelenggara program dan mutu layanan program, kepuasan *Stakeholders* atas kinerja alumni, masa tunggu alumni sampai mendapatkan pekerjaan pertama, dan relevansi kurikulum. Peneliti menggunakan angket sebagai alat untuk menggali informasi dari responden.

Ditemukan tiga aspek kinerja penyelenggaraan program dan tiga aspek mutu layanan program yang perlu diperbaiki. Ketiga aspek kinerja penyelenggaraan program tersebut ialah (1) porsi pembelajaran praktik lebih sedikit ketimbang pembelajaran teori dengan rerata score angket: 3,79 (tafsiran

cukup) yang artinya bahwa porsi pembelajaran masih perlu revisi; (2) membantu mahasiswa dalam masalah pribadi dengan rerata score angket: 3,75 (tafsiran cukup) yang artinya para dosen masih perlu meningkatkan upayanya dalam membantu masalah pribadi mahasiswa; (3) peraturan akademik yang dibuat dan disosialisasikan oleh program studi dengan rerata score angket: 4,00 (tafsiran cukup).

Ketiga aspek mutu layanan program tersebut ialah (1) Penggunaan media pembelajaran para dosen yang dinilai cukup kurang menyenangkan dengan rerata score angket: 3,93 (tafsiran cukup) yang artinya masih perlu peningkatan penggunaan media oleh para dosen (2) manajemen penggunaan sarana dan tempat cukup tertib kurang tertib dan disiplin dengan rerata score angket: 3,93 (tafsiran cukup) yang artinya masih perlu perbaikan manajemen penggunaan sarana dan tempat; (3) layanan administrasi cukup kurang cepat dan tidak cukup akurat dengan rerata score angket: 3,89 (tafsiran cukup) yang artinya masih perlu peningkatan dalam layanan administrasi. Berdasarkan tafsiran Score Angket maka untuk seterusnya perlu mengadakan revisi pada aspek mutu layanan program.

Tabel 1. Tafsiran Skor Angket

No	Score	Tafsira	Rekomendasi
1	1,01 – 2,00	Buru	Reforma
2	2,01 – 3,00	Kuran	Rekonstruksi
3	3,01 – 4,00	Cuku	Revis
4	4,01 – 5,00	Bai	Reaktualisasi

Pada bagian kedua ditemukan beberapa usul dari *stakeholders*, diantaranya perlu ditambahkan keterampilan penguasaan komputer sebagai sarana untuk pengolahan administrasi sekolah, maupun sebagai media belajar secara

elektronik (*E-learning*) dan keterampilan penguasaan bahasa Inggris untuk berkomunikasi.

Para alumni ada yang sebagian sudah bekerja sebelum lulus. Ada juga yang direkrut oleh sekolah tempat mereka melakukan PPL, sehingga sebelum mereka dinyatakan lulus dan wisuda, mereka sudah mendapatkan pekerjaan sesuai dengan latarbelakang pendidikannya. Dengan demikian masa tungguanya cukup singkat, yaitu 6,66 bulan.

Mata kuliah yang ada pada kurikulum saat ini bermanfaat di lapangan, tetapi masih perlu revisi. Pengalaman praktik yang sangat bermanfaat bagi alumni diantaranya adalah *micro teaching* yang dilaksanakan dalam PPLI. Perlu juga ditambahkan buku-buku referensi. Demikian pula dosen perlu ditingkatkan kualitas akademiknya dan memiliki pengalaman bergaul dan kedekatan dengan mahasiswa sehingga dapat diimbaskan kepada para mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Adapun rincian pembahasan hasil penelitian tersebut akan diurutkan sebagai berikut:

Penyelenggaraan Program

Berdasarkan hasil pengumpulan data, tim peneliti menemukan beberapa informasi antara lain bahwa sebagian besar alumni menyatakan mata kuliah yang ada pada kurikulum PIPS bermanfaat bagi mereka dalam melaksanakan tugas profesinya sebagai guru, diantaranya mata kuliah aplikasi komputer, strategi pembelajaran, metode penelitian pendidikan, pengembangan media IPS, penilaian dan evaluasi pembelajaran, dan Praktik Pengalaman Lapangan/PPL (Rerata Score angket: 4,34 dengan tafsiran baik).

Tabel 2

No	Pertanyaan	RS
1	Sebagian besar mata kuliah yang ada di kurikulum bermanfaat di lapangan	4,34
2	Peraturan akademik jelas dan lugas	4,00
3	Praktik pengalaman lapangan menambah keterampilan saya dalam memberikan layanan pendidikan di sekolah	4,55
4	Dosen-dosen PIPS FIS mudah untuk ditemui dan memberikan waktu untuk konsultasi di luar acara kuliah	4,10
5	Kehadiran dosen dalam memberikan kuliah lebih dari 12 kali tatap muka per semester	4,20
6	Tujuan Jurusan IPS dinyatakan dengan jelas kepada para mahasiswa	4,24
7	Jurusan IPS memperhatikan dan turut membantu (kalau diperlukan) para mahasiswa dalam masalah-masalah pribadi.	3,75
8	Jurusan memberikan informasi lowongan kerja kepada para alumni secara berkala	4,03

Keterangan: RS = Rerata Score

Dilihat dari segi peraturan akademik yang dibuat dan disosialisasikan oleh program studi, maka para alumni menyatakan bahwa peraturan tersebut jelas dan lugas. Peraturan akademik tersebut diantaranya mengenai struktur kurikulum, pelaksanaan perkuliahan, fasilitas penunjang, penilaian keberhasilan studi, administrasi akademik, dan kriteria kelulusan. Peraturan akademik tersebut dapat dipahami oleh mahasiswa melalui buku yang dibagikan pada saat orientasi kampus. (Rerata score angket: 4,00 dengan tafsiran cukup).

Mata kuliah yang menurut sebagian besar alumni memiliki manfaat banyak adalah *Micro Teaching* dan Praktik Pengalaman Lapangan/PPL karena dapat menambah keterampilan dan pengalaman dalam memberikan layanan di sekolah. Bahkan pada saat PPL, mahasiswa memperoleh pengalaman dan pengembangan ilmu. Demikian pula mata kuliah pengembangan media, Bahasa Inggris, aplikasi komputer (Rerata score angket: 4,55 dengan tafsiran baik).

Apabila dilihat dari keberadaan/kehadiran dosen, sebagian besar alumni menyatakan bahwa dosen-dosen mudah ditemui, namun ada beberapa dosen yang tidak mudah ditemui karena kesibukannya yang sering mendapat tugas luar kantor. Demikian pula masih ada dosen yang sering bolos memberikan kuliah tanpa pemberitahuan terlebih dahulu dan tidak mengganti kuliah pada kesempatan lain (Rerata score angket: 4,10 dengan tafsiran baik).

Pemberikan kuliah, sebagian besar dosen telah melaksanakan kewajiban, diantaranya yaitu memberikan kuliah tatap muka minimal 12 kali tatap muka per semester. Namun ada beberapa dosen yang mengajar lebih dari 12 kali tatap muka per semester (Rerata score angket: 4,20 dengan tafsiran baik).

Beberapa alumni menyatakan bahwa tujuan program studi disampaikan dengan jelas pada saat orientasi studi maupun pada pekan pertama kuliah. Dosen selalu memperkenalkan diri, menguraikan rencana perkuliahan dalam satu semester, dan menjelaskan aturan main evaluasi perkuliahan maupun referensi perkuliahan yang digunakan dosen (Rerata score angket: 4,24 dengan tafsiran baik).

Kaitannya membantu mahasiswa dalam masalah pribadi, sebagian alumni menyatakan beberapa dosen melayani

konsultasi pribadi. Dosen tersebut biasanya dikenal oleh mahasiswa sebagai Penasehat Akademik (PA), pendamping mahasiswa atau dosen mata kuliah yang dipercaya (*welcome*) oleh mahasiswa. Ada pula alumni yang menyatakan bahwa jurusan kurang memperhatikan dan kurang turut membantu dalam masalah pribadi (Rerata score angket: 3,75 dengan tafsiran cukup).

Berdasarkan hasil pengumpulan data, alumni memperoleh informasi lowongan kerja melalui papan pengumuman. Namun demikian perlu juga bursa kerja khusus untuk alumni IPS sehingga jaringan informasi lowongan kerja dapat terjangkau oleh semua alumni (Rerata score angket: 4,03 dengan tafsiran baik).

Mutu Layanan Program

Cara mengajar para dosen menurut para alumni dinilai komunikatif, aplikatif dan mudah dipahami. Hal tersebut mendorong mahasiswa untuk berpikir aktif, banyak bertanya dan berdiskusi dengan dosen (Rerata Score angket: 4,00 dengan tafsiran cukup).

Tabel 3

No	Pertanya	RS
1	Cara mengajar dosen-dosen komunikatif, aplikatif, dan mudah difahami	4,00
2	Dosen-dosen menguasai materi kuliah yang diampunya dengan baik	4,06
3	Buku-buku sumber pembelajaran tersedia di perpustakaan	4,10
4	Media pembelajaran yang digunakan oleh dosen- dosen menyenangkan	3,93

5	Prosedur penilaian/evaluasi terhadap karya mahasiswa oleh dosen-dosen bersifat transparan, jujur, objektif, dan adil	4,13
6	Manajemen penggunaan sarana dan tempat pelaksanaan kegiatan akademik tertib dan disiplin	3,93
7	Proses pembelajaran yang diberikan oleh dosen- dosen mendorong saya untuk bekerja/belajar dengan intensif dan tekun	4,20
8	Program studi turut mendewasakan saya dalam menjalani hidup ini	4,03
9	Saya memperoleh layanan administrasi yang cepat dan akurat	3,89

Keterangan: RS = Rerata Score

Dalam perkuliahan, hendaknya para dosen menguasai materi yang disampaikan. Penguasaan tersebut didukung dengan kesiapan materi, kesesuaian media yang digunakan dan pengembangan materi yang disampaikan (Rerata score angket: 4,06 dengan tafsiran baik).

Selain itu dalam menyelesaikan tugas dari dosen, sebagian besar alumni dapat memanfaatkan buku-buku sumber yang tersedia di perpustakaan, sedangkan sebagian kecil masih menganggap fasilitas buku di perpustakaan belum lengkap. Perpustakaan masih memiliki keterbatasan buku referensi sehingga mahasiswa dalam dapat mengoptimalkan perpustakaan (Rerata score angket: 4,10 dengan tafsiran baik).

Penggunaan media pembelajaran para dosen dinilai menyenangkan. Perkuliahan dilaksanakan secara dialogis, dengan sumber belajarnya lebih kongkrit dan mahasiswa dapat mencobanya. (Rerata score angket: 3,93 dengan tafsiran cukup).

Prosedur evaluasi dosen, sebagian alumni menilai sudah bersifat transparan, jujur, obyektif dan adil. Penilaian biasanya dilakukan dengan menganalisis hasil pemberian tugas, ujian tengah semester, ujian praktik, keaktifan diskusi, simulasi dan ujian akhir (Rerata score angket: 4,13 dengan tafsiran baik).

Para alumni menilai manajemen penggunaan sarana dan tempat kurang tertib dan disiplin. Tidak dimilikinya laboratorium IPS yang jelas kurang mendukung sarana sumber belajar. Adapun penggunaan ruang kuliah yang sesuai dengan mata kuliah sudah diatur dengan baik, dan ketersediaan fasilitas penunjang perkuliahan juga memadai (OHP, LCD, transparansi, dan laboratorium) (Rerata score angket: 3,93 dengan tafsiran cukup).

Proses pembelajaran mendorong alumni untuk belajar dengan intensif dan tekun. Apabila alumni menemukan kesulitan yang berkaitan dengan tugas pekerjaan sebagai guru, maka selalu berkomunikasi dengan teman sejawat atau membaca buku yang relevan dengan masalah yang dihadapi atau konsultasi kepada kepala sekolah. (Rerata score angket: 4,20 dengan tafsiran baik).

Program studi turut mendewasakan dalam menjalani hidup ini. Para alumni merasa belum mendapatkan keterampilan dan pengetahuan yang memadai untuk menjadi guru bila hanya dalam 5 semester. Apalagi perkuliahan dilakukan sore hari sehingga kesempatan untuk berorganisasi di dalam kampus, mengikuti kegiatan ekstra-kurikuler dan berekspresi diri sangat terbatas kesempatannya. Oleh karena itu mereka merasa kurang didewasakan oleh pengalaman kuliah pada program studi (Rerata score angket: 4,03 dengan tafsiran baik).

Para alumni menilai layanan administrasi sudah cukup cepat dan akurat. Mereka mendapat pelayanan yang sudah optimal dalam mengurus administrasi perkuliahan mulai dari registrasi, pengisian kartu rencana studi, bimbingan akademik oleh penasehat, entri data, meminta *print out* daftar hasil studi maupun pendaftaran yudisium bahkan sampai pendaftaran wisuda (Rerata score angket: 3,89 dengan tafsiran cukup).

Kepuasan *Stakeholders* atas Kinerja Alumni

Stakeholders merasa puas dengan kinerja sebagian alumni. Para alumni dalam melaksanakan proses pembelajaran baik dari persiapan, pelaksanaan dan penutup menunjukkan hasil yang baik. Tetapi ada juga sebagian alumni yang dikeluhkan oleh *stakeholders*, yaitu pada persiapan pembelajaran, alumni belum dapat melakukannya secara mandiri dan selalu harus dibimbing dan diarahkan oleh sekolah.

Demikian pula pergaulan dengan teman sejawat perlu pembekalan kepribadian yang memadai dari kampus sehingga di dunia kerja mereka dapat beradaptasi dengan cepat. Meskipun ada juga alumni yang kepribadiannya supel, mudah berkomunikasi dengan orang tua siswa, dan mudah beradaptasi dengan lingkungan kerja. Perlu juga ditambahkan keterampilan penguasaan komputer sebagai sarana untuk pengolahan administrasi sekolah, maupun sebagai media belajar secara elektronik (*E-learning*) maupun juga keterampilan penguasaan bahasa Inggris untuk anak.

Masa Tunggu Alumni sampai Mendapat Pekerjaan

Para alumni ada yang sebagian sudah bekerja sebelum lulus. Berdasarkan data di sebuah sekolah yang diperoleh oleh tim, masa tunggu paling cepat adalah *tiga* bulan. Para alumni ada juga yang direkrut oleh sekolah tempat mereka melakukan PPL,

sehingga sebelum mereka dinyatakan lulus dan wisuda, mereka sudah mendapatkan pekerjaan sesuai dengan latarbelakang pendidikannya. Dengan demikian masa tungguanya cukup singkat, yaitu 6,66 bulan.

Tercatat ada sebanyak 12 orang mahasiswa yang sedang menempuh studi lanjut di jenjang S2.

Relevansi Kurikulum

Mata kuliah yang ada di kurikulum saat ini bermanfaat di lapangan, tetapi masih perlu revisi. Mata kuliah yang bermanfaat di lapangan antara lain metode mengajar, metode dan media pembelajaran, administrasi, *micro teaching*, aplikasi komputer, dasar-dasar geografi, dasar-dasar sejarah, dasar-dasar ekonomi, psikologi perkembangan, dan PPL, penilaian pendidikan. Dalam mata kuliah Psikologi misalnya, alumni menyatakan bahwa dengan berbekal mata kuliah tersebut mereka di lapangan tidak terlalu mengalami banyak hambatan dalam masalah penanganan anak karena guru mengetahui tingkat-tingkat perkembangan anak.

Pengalaman praktik yang sangat bermanfaat bagi alumni diantaranya adalah *micro teaching* yang dilaksanakan dalam PPL I. Dalam PPL I menurut alumni merupakan salah satu mata kuliah yang didalamnya terdapat hal yang sifatnya memacu tercapainya tujuan pembelajaran. Beberapa alumni menilai bahwa mata kuliah sudah cukup memadai atau tidak perlu ditambah dan atau dikurangi. Jikapun ada penambahan, bukan dari aspek satuan kredit semesternya, tetapi dari substansi mata kuliah yang dibutuhkan oleh para guru di lapangan kerja.

SIMPULAN

1. Penyelenggaraan Program

Mata kuliah yang terdapat dalam kurikulum PIPS bermanfaat dan membantu pelaksanaan tugas sebagai guru IPS. Namun demikian, alumni menyarankan supaya porsi pembelajaran praktik lebih banyak ketimbang pembelajaran teori. Mata kuliah yang bermanfaat di lapangan antara lain metode mengajar, metode dan media pembelajaran, administrasi, *micro teaching*, aplikasi komputer, dasar-dasar geografi, dasar-dasar sejarah, dasar-dasar ekonomi, psikologi perkembangan, dan PPL, penilaian pendidikan.

Peraturan akademik yang dibuat UNY cukup jelas dan mudah dipahami. Masalahnya adalah seberapa dalam komitmen civitas akademika untuk konsisten dengan peraturan akademik tersebut. Tujuan program studi disampaikan dengan jelas pada saat orientasi studi maupun pada pekan pertama kuliah. Kegiatan ekstrakurikuler seni membantu dalam meningkatkan keterampilan mendidik anak melalui permainan. Alumni memperoleh informasi lowongan kerja melalui papan pengumuman program studi. Namun demikian, mereka menyarankan perlu juga bursa kerja khusus untuk alumni IPS. Dosen-dosen umumnya mudah ditemui, dapat dijadikan tempat mencurahkan isi hati, dan bertanggungjawab atas layanan pembelajaran yang diberikannya kepada mahasiswa, meskipun masih ada yang sering bolos memberikan perkuliahan tanpa pemberitahuan terlebih dahulu dan tanpa mengganti perkuliahan yang terlewatkan.

2. Mutu Layanan Program

Cara mengajar para dosen dinilai alumni cukup

komunikatif, aplikatif dan mudah dipahami. Dalam perkuliahan, dosen menguasai materi yang disampaikan. Penguasaan tersebut didukung dengan kesiapan materi, kesesuaian media yang digunakan dan pengembangan materi yang disampaikan.

Dalam prosedur evaluasi dosen, sebagian alumni menilai sudah bersifat transparan, jujur, obyektif dan adil. Proses pembelajaran mendorong alumni untuk belajar dengan intensif dan tekun. Para alumni menilai layanan administrasi kurang cepat dan kurang akurat. Mereka mendapat pelayanan yang kurang optimal dalam mengurus administrasi perkuliahan.

3. Kepuasan *Stakeholders* atas Kinerja Alumni

Stakeholders merasa puas dengan kinerja sebagian alumni. Para alumni dalam melaksanakan proses pembelajaran baik dari persiapan, pelaksanaan dan penutup menunjukkan hasil yang baik. Tetapi ada juga sebagian alumni yang dikeluhkan oleh *stakeholders*, yaitu pada persiapan pembelajaran, alumni belum dapat melakukannya secara mandiri dan selalu harus dibimbing dan diarahkan oleh sekolah. Demikian pula pergaulan dengan teman sejawat perlu pembekalan kepribadian yang memadai dari kampus sehingga di dunia kerja mereka dapat beradaptasi dengan cepat. Perlu juga ditambahkan keterampilan penguasaan komputer sebagai sarana untuk pengolahan administrasi sekolah, maupun sebagai media belajar secara elektronik (*E-learning*) maupun juga keterampilan penguasaan bahasa Inggris untuk anak perlu dikuasai alumni.

4. Masa Tunggu Alumni sampai Mendapat Pekerjaan

Masa tunggu alumni sangat bervariasi karena berbagai

faktor. Paling cepat ialah 3 sampai 8 bulan setelah lulus baru mendapat pekerjaan pertama sebagai guru maupun non guru, sebagai guru berstatus pekerjaan Guru Bantu, Honorer, maupun Yayasan. Ada juga alumni yang direkrut oleh sekolah tempat mereka melakukan PPL. Dengan demikian tidak ada masa tunggu karena sebelum wisuda mereka sudah langsung mendapat pekerjaan.

5. Relevansi Kurikulum

Mata kuliah yang terdapat dalam kurikulum saat ini bermanfaat dan membantu alumni melaksanakan tugas sebagai guru. Dalam mata kuliah psikologi misalnya, alumni menyatakan bahwa dengan bekal mata kuliah tersebut mereka di lapangan tidak terlalu mengalami banyak hambatan dalam masalah penanganan anak. Pengalaman praktik yang sangat bermanfaat bagi alumni diantaranya adalah *micro teaching* dan Praktik Pengalaman Lapangan. Beberapa alumni menilai bahwa mata kuliah sudah cukup memadai atau tidak perlu ditambah dan atau dikurangi. Jikapun ada penambahan, bukan dari aspek satuan kredit semesternya, tetapi dari substansi mata kuliah yang dibutuhkan oleh para guru IPS di dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanna Djumhana Bastaman. 1996. *Meraih Hidup Bermakna: Kisah Pribadi dengan Pengalaman Tragis*. Jakarta: Paramadina. Cetakan 1.
- Hasan Alwi (dkk.). 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Edisi Ketiga.
- John M. Echols & Hasan Shadily. 1995. *Kamus Inggris – Indonesia: An English – Indonesian Dictionary*. Jakarta Gramedia. Cetakan 21.

Masri Singarimbun & Sofian Effendi (ed.). 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES. Cetakan 2.

Sudarwan Danim. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung. Cetakan 1

TIM Pengisi Borang. 2010, *Borang Akreditasi Prodi PIPS*. Yogyakarta: FIS UNY. Tidak diterbitkan.

Suharsimi Arikunto, 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka cipta